

## BAB III

### METODE PENELITIAN

#### A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Pendekatan yang digunakan oleh peneliti merupakan pendekatan penelitian kualitatif. Fokus penelitiannya yaitu pada strategi guru dalam meningkatkan motivasi belajar siswa yang bertujuan mendapatkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis yang disusun berdasarkan data lisan, perbuatan dan dokumentasi yang bisa diamati secara konteks.

Menurut Margono penelitian kualitatif yaitu: “Karena lewat pendekatan ini peneliti bisa menyampaikan secara deskriptif berupa kata-kata tertulis dari hasil pengamatan sebagaimana pengertian berikut: yang dimaksud dengan penelitian kualitatif adalah prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang diamati”.<sup>1</sup>

Jika dilihat dari segi tempat, penelitian ini termasuk dalam penelitian lapangan yang berusaha mengadakan penelitian ke lokasi secara langsung dengan tujuan mendapatkan data yang akurat dan lebih lengkap. Lexy J Moleong mengatakan bahwa: “Penelitian ini menggunakan penelitian kualitatif, yaitu penelitian yang bertujuan untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subyek misalnya perilaku, persepsi, motivasi, tindakan dan lain-lain. Sebagai prosedur penelitian, penggunaan metode ini diharapkan dapat menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dan sejumlah orang serta perilaku yang diamati”.<sup>2</sup>

Karena penelitian ini dapat memberikan informasi atau penjelasan, maka penelitian ini termasuk dalam jenis penelitian deskriptif. Penelitian ini berusaha menggambarkan situasi atau kejadian.<sup>3</sup>

---

<sup>1</sup> Margono S, *Metode Penelitian Pendidikan*. Jakarta: Rineka Cipta, 2010), hal 36.

<sup>2</sup> Lexy J Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*. (Bandung: PT Remaja Rosda Karya, 2008), hal 4

<sup>3</sup> Saifudin Azwar, *Metodologi Penelitian*. (Yogyakarta : Pustaka Pelajar, 2007) ,hal 9.

Hasil penelitian ini disampaikan dan dipaparkan dengan apa adanya tanpa ada unsur manipulasi atau perilaku khusus terhadap obyek penelitian, karena mempunyai karakteristik :

- (a). Naturalistik,
- (b). Kerja lapangan,
- (c). Instrumen utama adalah manusia,
- (d). Sifatnya deskriptif, data yang dikumpulkan lebih banyak dalam bentuk kata-kata daripada angka. <sup>4</sup>

Peneliti menerapkan pendekatan kualitatif ini berdasarkan pertimbangan pertama, yaitu menyesuaikan metode kualitatif lebih mudah apabila berhadapan dengan kenyataan ganda. <sup>5</sup>

Dan dalam lapangan yang pertama, penelitian ini menuntut peneliti memilah-milah sesuai dengan fokus penelitiannya. Yang kedua, pada penelitian ini menyajikan hubungan secara langsung antara peneliti dan informan dan dengan demikian, peneliti bisa lebih dekat dan memudahkan dalam mempelajari sesuatu yang belum diketahui serta memudahkan dalam mengungkapkan dan menyajikan data dalam bentuk deskriptif. Yang ketiga, metode ini lebih bisa menyesuaikan diri dengan berbagai macam kalangan dan terhadap pola-pola nilai yang dihadapi peneliti. Dengan banyak kriteria tersebut, peneliti akan lebih berusaha memahami keadaan informan dan berhati-hati dalam setiap penggalian informasi agar informan tidak merasa tersinggung dan terbebani dengan adanya penelitian kita.

Sedangkan penelitian deskriptif adalah peneliti yang bermaksud untuk membuat pencandraan (deskripsi) mengenai situasi-situasi atau kejadian-kejadian. Menurut pendapat lain, penelitian deskriptif adalah memecahkan masalah yang aktual dengan jalan mengumpulkan data, menyusun atau

---

<sup>4</sup> Ahmad Tanzeh, *Metodologi Penelitian Praktis*. (Yogyakarta: Teras, 2011), hal 166.

<sup>5</sup> Masrokah, *Strategi Guru Sejarah Kebudayaan Islam dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Kelas VII di Madrasah Tsanawiyah Al-Ma'arif Tulungagung*. (Tulungagung: Skripsi tidak diterbitkan, 2013), hal 49-50.

mengklasifikasikannya.<sup>6</sup> Penelitian ini juga bisa diartikan sebagai cara membandingkan pendidikan berdasarkan fenomena yang ada.<sup>7</sup> Penelitian deskriptif merupakan metode penelitian yang berusaha menggambarkan dan menginterpretasi obyek sesuai dengan apa adanya.<sup>8</sup>

Jika kita lihat, penelitian ini dari sudut wilayah sosial yang dijadikan subyek penelitian ini bisa dikategorikan sebagai hasil penelitian kasus, yaitu “suatu penelitian yang dilakukan secara intensif, terinci dan mendalam terhadap suatu organisasi atau gejala tertentu”.<sup>9</sup>

Jadi, dikarenakan penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif dengan pendekatan deskriptif seperti yang sudah dijelaskan diatas bahwa metode kualitatif adalah dimana suatu metode yang menggambarkan fenomena yang terjadi ketika pengamatan yaitu seperti tindakan, perilaku, minat dan motivasi belajar, peneliti ingin mengamati secara tuntas bagaimana fenomena yang terjadi secara utuh dari hasil observasi (pengamatan), wawancara, dokumentasi ataupun suatu hal yang membahas dan berkaitan dengan strategi guru dalam meningkatkan motivasi belajar melalui pemberian angka (nilai), pemberian hadiah, pemberian pujian, pemberian tugas, pemberian ulangan dan pemberian hukuman.

## **B. Lokasi Penelitian**

Dari segi tempat, penelitian ini termasuk pada penelitian lapangan dan data yang dikumpulkan berupa kata-kata, gambaran dan bukan angka-angka karena penelitian ini menggunakan metode kualitatif. Peneliti mengambil lokasi penelitian ini di MTs Ma'arif NU Gandusari di desa Gandusari kecamatan Gandusari kabupaten Blitar. Alasan mengambil penelitian di MTs Ma'arif NU Gandusari Blitar ini adalah letak MTs Ma'arif yang mudah dijangkau dan berada di pusat kegiatan masyarakat kabupaten Blitar. Selanjutnya, MTs Ma'arif NU Gandusari ini merupakan satu-satunya MTs yang berbasis ke-NU an di Gandusari.

---

<sup>6</sup> Winarno Surakhmad, *Pengantar Penelitian Ilmiah Dasar Metode Teknik*. (Bandung: Tarsito, 1990), hal 147.

<sup>7</sup> Binti Maunah, *Perbandingan Pendidikan Islam*. (Yogyakarta: Teras, 2011), hal 39.

<sup>8</sup> Sukardi, *Metodologi Penelitian Pendidikan Kompetensi dan Praktiknya*. (Jakarta: Bumi Aksara, 2013), hal 7.

<sup>9</sup> Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek Edisi Revisi V*. (Jakarta : PT Raja Grafindo Persada , 2004), hal 18.

MTs Ma'arif NU Gandusari berlokasi di Desa Gandusari Kecamatan Gandusari Kabupaten Blitar adalah satu-satunya Madrasah Tsanawiyah yang mempunyai prioritas program unggulan ke-NU an. Inilah yang menjadi daya tarik tersendiri dengan label NU yang membawa Madrasah Tsanawiyah ini pada persaingan era globalisasi modern yang membutuhkan pondasi keagamaan yang kuat dalam setiap proses peningkatan mutu dan kualitas madrasah ini.

### C. Kehadiran Peneliti

Kehadiran peneliti lapangan merupakan sebagai instrumen kunci penelitian yang mutlak diperlukan karena penelitian yang telah dipilih yaitu pendekatan kualitatif. Seluruh rangkaian dan pengumpulan data dilakukan oleh peneliti sendiri karena sebagai instrumen utama dalam penelitian. Ciri – ciri manusia sebagai Key Instrumen penelitian antara lain:

1. Responsif
2. Dapat menyesuaikan diri
3. Menekankan keutuhan
4. Mendasarkan diri atas perluasan pengetahuan
5. Memproses data secepatnya
6. Memanfaatkan kesempatan untuk mengklarifikasikan dan mengihtisarkan.

Selanjutnya, Nasution menyatakan:<sup>10</sup> Dalam penelitian tidak ada pilihan lain daripada menjadikan manusia sebagai instrumen penelitian utama. Alasannya ialah bahwa segala sesuatunya belum mempunyai bentuk yang pasti. Masalah, fokus penelitian, prosedur penelitian, hipotesis yang digunakan, bahkan hasil yang diharapkan, semua itu tidak dapat ditentukan secara pasti dan jelas sebelumnya, masih perlu dikembangkan sepanjang penelitian itu. Dengan keadaan yang serba tidak pasti, maka hanya peneliti itu sendiri yang menjadi satu-satunya yang dapat mencapai. Maka dalam penelitian kualitatif awalnya masalah belum jelas dan pasti, maka yang menjadi instrumen adalah peneliti sendiri. Namun jika masalah yang akan diteliti sudah jelas, maka dapat dikembangkan suatu instrumen.

---

<sup>10</sup> Sugiono, *Penelitian Kualitatif*. (Bandung: Alfa Beta, 2013), hal 60-61.

Selain instrumen utama dalam penelitian peneliti juga merupakan perencana, pelaksana pengumpulan data, analisis, penafsir data, dan pada akhirnya menjadi pelapor hasil penelitian. Karena itu peneliti berusaha sebaik mungkin dalam mengumpulkan dan menyeleksi data yang relevan dan terjamin keabsahannya. Peneliti harus berlaku sesungguhnya sesuai data dan situasi yang diperoleh dari pengamatan dan wawancara yang telah dilaksanakan di MTs Ma'arif Gandusari Blitar.

Karena penelitian ini dimaksud dengan penelitian yang alamiah, maka kehadiran peneliti dilapangan sangat diperlukan karena harus mendatangi sendiri informan atau subyek penelitian yaitu di MTs Ma'arif Gandusari Blitar dan juga sekaligus mengumpulkan dokumen-dokumen yang diperlukan dalam penelitian.

Sebagai pengumpul data maka peneliti juga membutuhkan instrumen selain manusia yaitu dapat menggunakan: pedoman wawancara, pedoman observasi, kamera namun penggunaannya terbatas hanya sebagai pendukung peneliti yang bekerja menjadi instrumen.

#### **D. Data dan Sumber Data**

Dalam penelitian ini yang dimaksud dengan sumber data adalah tempat data diperoleh dan dikumpulkan kemudian dikelompokkan menjadi dua yaitu data utama dan data pendukung. Menurut Lofland sumber data utama dalam penelitian kualitatif ialah kata-kata dan tindakan, selebihnya ialah data tambahan seperti dokumen dan lain-lain. Maka dari itu, pada masalah ini jenis datanya dibagi menjadi kata-kata dalam tindakan, sumber data tertulis dan foto.<sup>11</sup>

##### **1. Kata – kata dan tindakan**

Kata-kata dan tindakan orang yang diamati atau diawancarai merupakan sumber data utama. Sumber data utama dicatat melalui catatan tertulis, perekaman atau pengambilan foto. Pencatatan sumber data utama melalui wawancara atau pengamatan berperan serta merupakan hasil usaha gabungan dari kegiatan melihat, mendengar dan bertanya.

---

<sup>11</sup> *Ibid.*, hal 157.

## 2. Sumber data tertulis

Hal yang tidak bisa diabaikan yaitu sumber diluar kata (tindakan) dan hal tersebut merupakan sumber kedua. Dilihat dari sumber data, bahan tambahan yang bisa dijadikan sumber yaitu sumber dari bahan tertulis seperti sumber buku, sumber majalah ilmiah, sumber dari arsip-arsip, dokumen pribadi dan dokumen resmi.

## 3. Foto

Foto pada saat ini sudah banyak digunakan untuk keperluan penelitian kualitatif karena dapat digunakan untuk berbagai macam keperluan. Foto bisa menghasilkan data deskriptif yang diperlukan dan berharga dalam penelitian kualitatif dan sering dipergunakan segi-segi subyektif yang hasilnya sering dianalisis secara induktif.

Menurut buku lain dikatakan,

“sumber data utama dalam penelitian kualitatif ialah kata-kata dan tindakan, selebihnya adalah data tambahan seperti dokumen dan lain-lain”.

Sumber data dibagi menjadi dua yaitu:

### 1. Sumber data utama (data primer).

Sumber data primer adalah “data yang dikumpulkan tangan pertama oleh ahli analisis”.<sup>12</sup> Dan data yang diambil peneliti melalui teknik wawancara dan observasi, sumbernya berasal dari:

- a. Waka kurikulum (dengan wawancara)
- b. Guru mata pelajaran aqidah akhlak (dengan wawancara)
- c. Siswa (dengan wawancara).

Mencari sumber data utama pada penelitian kualitatif menggunakan wawancara karena:

“Kata-kata dan tindakan yang diamati atau diwawancarai merupakan sumber data utama dicatat melalui catatan tertulis dan melalui perekam video atau audio tape, pengambilan foto / film, pencatatan sumber data utama melalui wawancara atau pengamatan

---

<sup>12</sup> Robert R. Mayer dan Emest Greenwood, *Rencana Penelitian Kebijakan Sosial*. (Jakarta: Rajawali, 1984), hal 361.

berperan serta sehingga merupakan hasil utama gabungan dari kegiatan melihat, mendengarkan dan bertanya”.

## 2. Sumber data tambahan (data sekunder)

Sumber data tambahan biasanya telah tersusun dalam bentuk dokumen-dokumen, misalnya data-data mengenai suatu produktifitas suatu perguruan tinggi, data mengenai persediaan didaerah dan sebagainya.

Adapun sumber data sekunder dalam penelitian ini adalah bahan tertulis atau bahan kepustakaan seperti buku-buku, arsip, artikel, jurnal ilmiah, dan ensiklopedi dan terbitan ilmiah yang membahas masalah-masalah yang relevan dengan penelitian ini.

## E. Teknik Pengumpulan Data

Pada penelitian kualitatif, pada dasarnya teknik pengumpulan data yang digunakan adalah observasi partisipan, wawancara mendalam dan dokumentasi.<sup>13</sup> Dan maksud dari setiap teknik yaitu pada penjelasan berikut ini:

### 1. Observasi partisipan

Istilah observasi diturunkan dari bahasa latin yang berarti “melihat” dan “memerhatikan”. Menurut Sugiyono, dalam melaksanakan observasi ini peneliti terlibat dengan kegiatan sehari-hari yang sedang diamati atau yang digunakan sebagai sumber data pada penelitian. Dengan observasi partisipan ini maka data yang diperoleh akan lebih lengkap, tajam dan sampai mengetahui pada tingkat makna dari setiap perilaku yang terlihat.

Dalam penelitian ini, peneliti mengacu pada proses<sup>14</sup>. *Obsevasi participant* (pengamatan berperan serta) yaitu dengan cara peneliti melibatkan secara langsung dan berinteraksi pada kegiatan yang dilakukan oleh subyek peneliti dalam lingkungannya, selain itu juga mengumpulkan data secara sistematis dalam bentuk catatan lapangan. Jadi, pada teknik observasi partisipan ini peneliti ikut terlibat langsung dalam aktifitas yang berlangsung di MTs Ma’arif Gandusari Blitar dan mengamati fenomena yang muncul dengan tujuan untuk mengetahui dan melengkapi data.

---

<sup>13</sup> Burhan Bungin, *Analisis Data Penelitian Kualitatif*. (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2005), hal 70-71.

<sup>14</sup> Sutrisno Hadi, *Metodologi Research*, (Yogyakarta: Andi Offset, 1989), hal 91.

Dan yang peneliti maksud disini adalah teknik pengumpulan data yang dimana peneliti mengamati secara langsung terhadap fenomena atau gejala yang terjadi dilapangan.

## 2. Wawancara

Wawancara adalah suatu percakapan yang diarahkan pada suatu masalah tertentu dan merupakan proses tanya jawab lisan dimana dua orang atau lebih berhadapan secara fisik. Wawancara pada penelitian kualitatif biasanya diawali dengan beberapa pertanyaan informal.<sup>15</sup>

Berdasarkan uraian tersebut dapat diambil pemikiran bahwa wawancara merupakan percakapan yang dilakukan oleh dua pihak, yaitu peneliti yang menginginkan informasi dan informan yang memberikan informasi. Dalam penelitian ini wawancara dilakukan kepada tiga narasumber yaitu Waka Kurikulum, Guru Aqidah Akhlak dan Siswa MTs Ma'arif NU Gandusari Blitar.

Kegunaan teknik penelitian ini yaitu untuk mendapatkan informasi yang terkait dengan:

- a. Sejarah berdirinya MTs Ma'arif NU Gandusari
- b. Strategi sekolah dalam meningkatkan motivasi belajar Aqidah Akhlak
- c. Strategi guru dalam meningkatkan motivasi belajar Aqidah Akhlak
- d. Faktor yang mendukung strategi guru dalam meningkatkan motivasi belajar Aqidah Akhlak.

## 3. Dokumentasi

Metode dokumentasi yang dimaksud disini adalah teknik mengumpulkan data dengan melihat ataupun mencatat suatu laporan yang tersedia.<sup>16</sup> Dalam buku Asrop Safi'i juga dijelaskan Dokumen ialah setiap bahan tertulis atau film, lain dari record yang tidak dipersiapkan karena adanya permintaan seorang penyelidik.<sup>17</sup>

Metode dokumentasi ini diterapkan dengan cara melihat mengenai hal-hal atau variabel yang berupa catatan transkrip, buku, surat kabar, majalah,

<sup>15</sup> Sanapiah Faisal, *Metodologi Penelitian dan Pendidikan*. (Surabaya: Usana Offset Printing), hal 213.

<sup>16</sup> Ahmad Tanzeh, *Pengantar Metode Penelitian*. (Yogyakarta: Teras, 2009), hal 66.

<sup>17</sup> Asrop Safi'i, *Metodologi Penelitian Pendidikan*, (P3M STAIN Tulungagung ELKAF, 2005), hal

notulen rapat, agenda dan lain sebagainya. Metode ini penulis gunakan untuk memperoleh data mengenai jumlah siswa, jumlah guru, kondisi bangunan, aktivitas pembelajaran dan sebagainya untuk menunjang data dalam fokus penelitian. Selain itu peneliti juga melakukan pengkajian dokumen-dokumen yang berkaitan dengan MTs Ma'arif NU Gandusari Blitar.

Dan peneliti juga mencatat semua hasil wawancara dengan informan, dokumentasi berupa foto dan hasil observasi kegiatan guru mata pelajaran aqidah akhlak di MTs Ma'arif NU. Teknik ini akan bermanfaat untuk melengkapi data atau informasi yang dikumpulkan dari observasi dan wawancara dan berguna untuk mengecek keabsahan data penelitian.

## F. Teknik Analisis Data

Dalam buku Miles dan Huberman yang dikutip Sugiyono dikatakan :

“Teknik analisis data adalah proses mencari dan menyusun hasil wawancara, catatan lapangan dan bahan-bahan lain sehingga dapat mudah dipahami dan temuannya dapat diinformasikan kepada orang lain”.<sup>18</sup>

Penelitian analisis data kualitatif sudah dilakukan sejak peneliti belum memasuki lapangan, selama penelitian lapangan dan setelah penelitian lapangan. Penjelasannya yaitu sebagai berikut:

### 1. Analisis selama dilapangan

Analisis ini dilakukan selama penelitian dan pengumpulan data berlangsung. Analisis selama dilapangan yaitu:

#### a. Reduksi data (data reduction).

Mereduksi data yaitu merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya serta membuang yang tidak perlu.<sup>19</sup> Jadi, peneliti pada tahap ini telah dimulai sejak peneliti melakukan penelitian, melakukan pengumpulan data, meringkas, menelusuri tema, membuat gagasan-gagasan atau kategori-kategori dan membuat memo / catatan lapangan.

---

<sup>18</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Kualitatif dan Kuantitatif dan R&D*. (Bandung: Alfabeta, 2016 ), ,hal 334

<sup>19</sup> *Ibid.*, hal 338.

### b. Penyajian data

Penyajian data adalah kegiatan penyusunan data atau informasi hasil penelitian untuk memperoleh kesimpulan sebagai temuan penelitian. Pada penelitian kualitatif biasanya data yang didapat berupa suatu kalimat, kata-kata yang ditulis berhubungan dengan fokus penelitian sehingga sajian data merupakan sekumpulan informasi yang tersusun secara sistematis yang memberikan kemungkinan untuk ditarik kesimpulannya.<sup>20</sup>

Pada tahap ini peneliti menyajikan data. Data diorganisir agar mudah dipahami dan mempermudah proses penelitian selanjutnya. Lalu data disajikan dalam bentuk deskripsi informasi yang sistematis baik dalam bentuk narasi, tabel maupun grafik yang memungkinkan untuk ditarik kesimpulannya.

### c. Kesimpulan

Maksud kesimpulan ini yaitu penarikan kesimpulan dan verifikasi. Kesimpulan awal yang disampaikan masih bersifat sementara dan akan berubah bila tidak ditemukan bukti yang kuat dan mendukung untuk pengumpulan data berikutnya. Namun lain halnya jika kesimpulan yang dilakukan pada tahap awal didampingi oleh data yang valid dan konsisten saat peneliti kembali kelapangan saat mengumpulkan data, maka kesimpulannya merupakan data yang kredibel.<sup>21</sup>

## G. Pengecekan Keabsahan Data

Pengecekan keabsahan data yaitu pengecekan yang dilakukan dan digunakan untuk meyakinkan semua pihak terkait keaslian temuan. Untuk mengecek keabsahan data, maka diperlukan teknik pemeriksaan didasarkan dengan kriteria tertentu. Berikut kriterianya yaitu:

### 1. Derajat Kepercayaan (*credibility*)

Kriteria ini berfungsi untuk :

- a). Melaksanakan inkuiri sedemikian rupa sehingga tingkat kepercayaan penemuannya dapat tercapai.

---

<sup>20</sup> Ahmad Tanzeh dan Suyitno, *Dasar-Dasar Penelitian*, (Surabaya:Elkaf, 2006), hal 175.

<sup>21</sup> *Ibid.*, hal 345

b). Mempertunjukkan derajat kepercayaan hasil-hasil penemuan dengan jalan pembuktian oleh peneliti pada kenyataan ganda yang diteliti.

## 2. Keteralihan (*transferability*)

Untuk melakukan pengalihan (kesamaan konteks pengirim dan penerima) seorang peneliti mencari dan mengumpulkan kejadian tentang kesamaan konteks. Maka dari itu peneliti bertanggung jawab untuk menyediakan data deskriptif secukupnya jika ingin membuat keputusan tentang pengalihan tersebut. Maka untuk itu peneliti membutuhkan penelitian kecil untuk usaha memverifikasi.

## 3. Kebergantungan (*dependability*)

Konsep kebergantungan lebih luas dari pada realibilitas. Hal tersebut disebabkan peninjauan yang dari segi bahwa konsep itu diperhitungkan segalanya yaitu yang ada pada realibilitas itu sendiri ditambah faktor-faktor lainnya yang tersangkut.

## 4. Kepastian (*confirmability*)

Objektivitas-subjektivitasnya sesuatu hal bergantung pada orang seorang, menurut Scriven (1971). Selain itu masih ada unsur kualitas yang melekat pada konsep objektivitas itu. Hal itu digali dari pengertian bahwa jika sesuatu itu objek, berarti dapat dipercaya, factual, dan dapat dipastikan. Subjektif berarti tidak dapat dipercaya, atau menceng. Pengertian terakhir inilah yang dijadikan tumpuan pengalihan pengertian objektivitas-subjektivitas menjadi kepastian.

Data yang ditemukan dilokasi diolah agar bisa memperoleh keabsahan data maka teknik pengecekan keabsahan datanya yaitu:

### a. Ketekunan atau keajegan pengamatan

Namun, menurut Sugiyono, yaitu ketekunan melakukan pengamatan secara lebih cermat dan berkesinambungan.<sup>22</sup> Ketekunan dan keajegan yang dilakukan oleh peneliti yaitu dengan membaca kembali referensi yang ada tentang Strategi guru aqidah akhlak di MTs Ma'arif NU Gandusari Blitar dan dilakukan dengan mengecek data yang sudah terkumpulkan.

---

<sup>22</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Kualitatif dan Kuantitatif dan R&D*. (Bandung: Alfabeta, 2012 ), hal 370.

## b. Trianggulasi

Trianggulasi adalah teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain di luar data itu untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembanding terhadap data. Trianggulasi dilakukan dengan cara trianggulasi teknik, sumber data dan waktu. Trianggulasi dalam pengujian kredibilitas ini diartikan sebagai pengecekan data dari berbagai sumber dengan berbagai cara dan berbagai waktu.<sup>23</sup>

### 1. Trianggulasi Teknik

Trianggulasi teknik untuk menguji kredibilitas data dilakukan dengan cara mengecek data kepada sumber yang sama dengan teknik yang berbeda. Pengaplikasiannya yaitu dilakukan dengan cara menanyakan hal yang sama dengan teknik yang berbeda. Dan dalam penelitian ini peneliti mencari data yang sama dengan menggunakan teknik wawancara, observasi, dokumentasi dan sebagainya.

### 2. Trianggulasi Sumber

Trianggulasi sumber yaitu dengan mengecek hasil wawancara dari guru aqidah akhlak dengan hasil wawancara dengan waka kurikulum dan siswa MTs Ma'arif NU Gandusari yang berhubungan dengan strategi dalam meningkatkan motivasi belajar.

### 3. Trianggulasi Waktu

Trianggulasi waktu penerapannya yaitu dengan data yang diperoleh dicek dengan wawancara, observasi atau teknik lain dalam waktu atau situasi yang berbeda.

## H. Tahap-tahap Penelitian

Tahap – tahap penelitian yang bisa dilaksanakan oleh peneliti adalah sebagai berikut:

1. Peneliti mengawali tahap penelitian dengan masalah pokok yang berhubungan dengan strategi guru dalam meningkatkan motivasi belajar aqidah akhlak.
2. Selanjutnya mencari rujukan teori yang mendukung penelitian dengan cara melakukan pencatatan menyeluruh terhadap literatur menggunakan topik yang peneliti bahas.

---

<sup>23</sup> *Ibid.*, hal 273

3. Setelah selesai memilih pokok masalah dilanjutkan dengan merumuskan permasalahan. Hal ini dilakukan untuk menunjukkan bahwa peneliti mengetahui masalah dari penelitian yang dilakukan.
4. Menentukan metode penelitian yang sesuai dengan tema penelitian. Jadi pendekatan dan jenis penelitian yang peneliti gunakan adalah deskriptif kualitatif.
5. Sebelum melaksanakan riset, terlebih dahulu menentukan sumber-sumber atau data penelitian yaitu MTs Ma'arif NU Gandusari. Jadi, peneliti mengumpulkan data dari MTs Ma'arif NU Gandusari dan menanyakan yang belum dan sulit dipahami kepada orang yang kompeten pada bidangnya.
6. Yang paling akhir yaitu membuat kesimpulan yang dibuat berdasarkan hasil dari penelitian yang diharapkan dapat mempermudah dalam memahami skripsi.